

BAB I

KONSEP DASAR STRATEGI PEMBELAJARAN

PENDAHULUAN

A. Deskripsi Singkat

Dalam bab ini anda akan mempelajari konsep dasar mengenai strategi pembelajaran yang mencakup pengertian strategi pembelajaran, model, pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran, komponen-komponen strategi pembelajaran, klasifikasi strategi pembelajaran dan implementasinya dalam pembelajaran.

B. Relevansi

Setelah mempelajari bab ini, mahasiswa diharapkan telah memiliki pengetahuan dasar tentang belajar dan pembelajaran sebelum masuk pada matakuliah strategi pembelajaran kimia.

C. Capaian Pembelajaran

Topik ini dikatakan berhasil apabila mahasiswa dapat:

1. Menjelaskan pengertian strategi pembelajaran.
2. Membedakan model, pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran.
3. Mencari hubungan antar komponen strategi pembelajaran.
4. Menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi strategi pembelajaran.
5. Mengklasifikasikan strategi pembelajaran.
6. Mendeskripsikan langkah-langkah implementasi pembelajaran.

PENYAJIAN

1.1 Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi merupakan usaha untuk memperoleh kesuksesan dan keberhasilan dalam mencapai tujuan. Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai

sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pada awalnya istilah strategi banyak digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Sekarang, istilah strategi banyak digunakan dalam berbagai bidang kegiatan yang bertujuan memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan. Misalnya seorang manajer atau pimpinan perusahaan yang menginginkan keuntungan dan kesuksesan yang besar akan menerapkan suatu strategi dalam mencapai tujuannya itu, seorang pelatih tim sepak bola akan menentukan strategi yang dianggap tepat untuk dapat memenangkan suatu pertandingan. Begitu pula seorang guru yang mengharapkan hasil baik dalam proses pembelajaran juga akan menerapkan suatu strategi agar hasil belajar siswanya mendapat prestasi yang terbaik.

Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien (Kemp, 1995). Di lain pihak Dick & Carey (1985) menyatakan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa. Strategi pembelajaran merupakan hal yang perlu diperhatikan oleh seorang guru, instruktur, widyaiswara dalam proses pembelajaran. Paling tidak ada 3 jenis strategi yang berkaitan dengan pembelajaran, yakni: (a) strategi pengorganisasian pembelajaran, (b) strategi penyampaian pembelajaran, dan (c) strategi pengelolaan pembelajaran.

1.1.1 Strategi Pengorganisasian Pembelajaran

Reigeluth, Bunderson dan Meril (1977) menyatakan strategi mengorganisasi isi pelajaran disebut sebagai struktural strategi, yang mengacu pada cara untuk membuat urutan dan mensintesis fakta, konsep, prosedur dan prinsip yang berkaitan (Dharma, 2008).

Strategi pengorganisasian, lebih lanjut dibedakan menjadi dua jenis, yaitu strategi makro dan strategi mikro. Strategi makro mengacu kepada metode untuk mengorganisasi isi pembelajaran yang melibatkan lebih dari satu konsep atau prosedur atau prinsip. Strategi mikro mengacu kepada metode untuk

pengorganisasian isi pembelajaran yang berkisar pada satu konsep, atau prosedur atau prinsip.

Strategi makro berurusan dengan bagaimana memilih, menata urusan, membuat sintesis dan rangkuman isi pembelajaran yang saling berkaitan. Pemilihan isi berdasarkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, mengacu pada penetapan konsep apa yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu. Penataan urutan isi mengacu pada keputusan untuk menata dengan urutan tertentu konsep yang akan diajarkan. Pembuatan sintesis diantara konsep prosedur atau prinsip. Pembautan rangkuman mengacu kepada keputusan tentang bagaimana cara melakukan tinjauan ulang konsep serta kaitan yang sudah diajarkan.

1.1.2 Strategi Penyampaian Pembelajaran

Strategi penyampaian isi pembelajaran merupakan komponen variabel metode untuk melaksanakan proses pembelajaran. Fungsi strategi penyampaian pembelajaran adalah: (1) menyampaikan isi pembelajaran kepada peserta didik, dan (2) menyediakan informasi atau bahan-bahan yang diperlukan peserta didik untuk menampilkan unjuk kerja.

1.1.3 Strategi Pengelolaan Pembelajaran

Strategi pengelolaan pembelajaran merupakan komponen variabel metode yang berurusan dengan bagaimana menata interaksi antara peserta didik dengan variabel metode pembelajaran lainnya. Strategi ini berkaitan dengan pengambilan keputusan tentang strategi pengorganisasian dan strategi penyampaian mana yang digunakan selama proses pembelajaran. Ada 3 (tiga) klasifikasi penting variabel strategi pengelolaan, yaitu penjadwalan, pembuatan catatan kemajuan belajar peserta didik, dan motivasi.

1.2 Perbedaan Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, dan Model Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran, ada beberapa istilah yang sering digunakan untuk menggambarkan situasi kegiatan pembelajaran. Beberapa istilah yang penggunaannya sering tidak konsisten atau overlap, yaitu istilah pendekatan, strategi, metode, teknik, dan model pembelajaran. Penggunaan masing-masing

istilah perlu dipahami secara kontekstual, karena tidak jarang suatu istilah digunakan sebagai pendekatan, strategi, model dan metode pembelajaran. Batasan istilah tentang pendekatan, strategi, metode, teknik, dan model pembelajaran dapat disimak pada paparan berikut ini.

1.2.1 Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan pembelajaran diartikan sebagai sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mewadahi, menginsiprasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu. Dilihat dari pendekatannya, pembelajaran terdapat dua jenis pendekatan, yaitu: (1) pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada siswa (*student centered approach*) dan (2) pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada guru (*teacher centered approach*).

Pendekatan pembelajaran yang telah ditetapkan selanjutnya diturunkan ke dalam strategi pembelajaran. Newman dan Logan (Makmun, 2003) mengemukakan empat unsur strategi dari setiap usaha, yaitu:

- 1) Mengidentifikasi dan menetapkan spesifikasi dan kualifikasi hasil (*out put*) dan sasaran (*target*) yang harus dicapai, dengan mempertimbangkan aspirasi dan selera masyarakat yang memerlukannya.
- 2) Mempertimbangkan dan memilih jalan pendekatan utama (*basic way*) yang paling efektif untuk mencapai sasaran.
- 3) Mempertimbangkan dan menetapkan langkah-langkah (*steps*) yang akan ditempuh sejak titik awal sampai dengan sasaran.
- 4) Mempertimbangkan dan menetapkan tolok ukur (*criteria*) dan patokan ukuran (*standard*) untuk mengukur dan menilai taraf keberhasilan (*achievement*) usaha.

Jika diterapkan dalam konteks pembelajaran, keempat unsur tersebut adalah:

- 1) Menetapkan spesifikasi dan kualifikasi tujuan pembelajaran yakni perubahan profil perilaku dan pribadi peserta didik.
- 2) Mempertimbangkan dan memilih sistem pendekatan pembelajaran yang dipandang paling efektif.

- 3) Mempertimbangkan dan menetapkan langkah-langkah atau prosedur, metode dan teknik pembelajaran.
- 4) Menetapkan norma-norma dan batas minimum ukuran keberhasilan atau kriteria dan ukuran baku keberhasilan.

1.2.2 Strategi Pembelajaran

Kemp (Sanjaya, 2008) mengemukakan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Selanjutnya, dengan mengutip pemikiran J. R David (Sanjaya, 2008) menyebutkan bahwa dalam strategi pembelajaran terkandung makna perencanaan. Artinya, bahwa strategi pada dasarnya masih bersifat konseptual tentang keputusan-keputusan yang akan diambil dalam suatu pelaksanaan pembelajaran. Dilihat dari strateginya, pembelajaran dapat dikelompokkan ke dalam dua bagian pula, yaitu: (1) *exposition-discovery learning* dan (2) *group-individual learning* (Rowntree dalam Sanjaya, 2008). Ditinjau dari cara penyajian dan cara pengolahannya, strategi pembelajaran dapat dibedakan antara strategi pembelajaran induktif dan strategi pembelajaran deduktif.

Strategi pembelajaran sifatnya masih konseptual dan untuk mengimplementasikannya digunakan berbagai metode pembelajaran tertentu. Dengan kata lain, strategi merupakan “*a plan of operation achieving something*” sedangkan metode adalah “*a way in achieving something*” (Sanjaya, 2008).

1.2.3 Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran, diantaranya: (1) ceramah; (2) demonstrasi; (3) diskusi; (4) simulasi; (5) laboratorium; (6) pengalaman lapangan; (7) brainstorming; (8) debat, (9) simposium, dan sebagainya. Selanjutnya metode pembelajaran dijabarkan ke dalam teknik dan gaya pembelajaran.

1.2.4 Teknik Pembelajaran

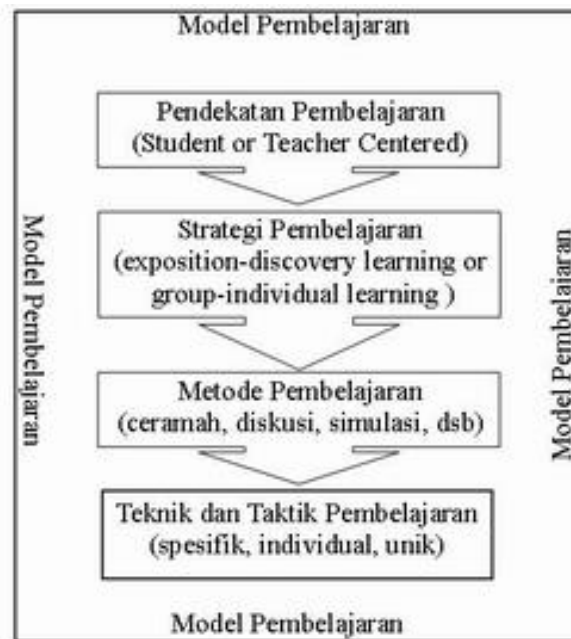
Teknik pembelajaran diartikan sebagai cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan suatu metode secara spesifik. Misalkan, penggunaan metode ceramah pada kelas dengan jumlah siswa yang relatif banyak membutuhkan teknik tersendiri, yang tentunya secara teknis akan berbeda dengan penggunaan metode ceramah pada kelas yang jumlah siswanya terbatas. Demikian pula, dengan penggunaan metode diskusi, perlu digunakan teknik yang berbeda pada kelas yang siswanya tergolong aktif dengan kelas yang siswanya tergolong pasif. Dalam hal ini, guru pun dapat berganti-ganti teknik meskipun dalam koridor metode yang sama. Sementara **taktik pembelajaran** merupakan gaya seseorang dalam melaksanakan metode atau teknik pembelajaran tertentu yang sifatnya individual. Misalkan, terdapat dua orang sama-sama menggunakan metode ceramah, tetapi mungkin akan sangat berbeda dalam taktik yang digunakannya. Dalam penyajiannya, yang satu cenderung banyak diselingi dengan humor karena memang dia memiliki *sense of humor* yang tinggi, sementara yang satunya lagi kurang memiliki *sense of humor*, tetapi lebih banyak menggunakan alat bantu elektronik karena dia memang sangat menguasai bidang itu. Dalam gaya pembelajaran akan tampak keunikan atau kekhasan dari masing-masing guru, sesuai dengan kemampuan, pengalaman dan tipe kepribadian dari guru yang bersangkutan. Dalam taktik ini, pembelajaran akan menjadi sebuah ilmu sekaligus juga seni (kiat).

1.2.5 Model Pembelajaran

Apabila antara pendekatan, strategi, metode, teknik dan bahkan taktik pembelajaran sudah terangkai menjadi satu kesatuan yang utuh maka terbentuklah apa yang disebut dengan **model pembelajaran**. Jadi, model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran.

Kendati demikian, seringkali penggunaan istilah model pembelajaran tersebut diidentikkan dengan strategi pembelajaran. Untuk lebih jelasnya, posisi

hierarkis dari masing-masing istilah tersebut, kiranya dapat divisualisasikan seperti pada Gambar 1.1.



Gambar 1.1. Hubungan pendekatan, strategi, metode, teknik, dan model pembelajaran (Sudrajat, 2008)

Di luar istilah-istilah tersebut, dalam proses pembelajaran dikenal juga istilah desain pembelajaran. Jika strategi pembelajaran lebih berkenaan dengan pola umum dan prosedur umum aktivitas pembelajaran, sedangkan desain pembelajaran lebih menunjuk kepada cara-cara merencanakan suatu sistem lingkungan belajar tertentu setelah ditetapkan strategi pembelajaran tertentu. Jika dianalogikan dengan pembuatan rumah, strategi membicarakan tentang berbagai kemungkinan tipe atau jenis rumah yang hendak dibangun (rumah joglo, rumah gadang, rumah modern, dan sebagainya), masing-masing akan menampilkan kesan dan pesan yang berbeda dan unik. Sedangkan desain adalah menetapkan cetak biru (*blue print*) rumah yang akan dibangun beserta bahan-bahan yang diperlukan dan urutan-urutan langkah konstruksinya, maupun kriteria penyelesaiannya, mulai dari tahap awal sampai dengan tahap akhir, setelah ditetapkan tipe rumah yang akan dibangun.

Berdasarkan uraian di atas, bahwa untuk dapat melaksanakan tugasnya secara profesional, seorang guru dituntut dapat memahami dan memiliki keterampilan yang memadai dalam mengembangkan berbagai model

pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM), sebagaimana diisyaratkan dalam Kurikulum. Mencermati upaya reformasi pembelajaran yang sedang dikembangkan di Indonesia, para guru atau calon guru saat ini banyak ditawarkan dengan aneka pilihan model pembelajaran, yang kadang-kadang untuk kepentingan penelitian (penelitian akademik maupun penelitian tindakan) sangat sulit menemukan sumber-sumber literturnya. Namun, jika para guru (calon guru) telah dapat memahami konsep atau teori dasar pembelajaran yang merujuk pada proses (beserta konsep dan teori) pembelajaran sebagaimana dikemukakan di atas, maka pada dasarnya guru pun dapat secara kreatif mencobakan dan mengembangkan model pembelajaran tersendiri yang khas, sesuai dengan kondisi nyata di tempat kerja masing-masing, sehingga pada gilirannya akan muncul model-model pembelajaran versi guru yang bersangkutan, yang tentunya semakin memperkaya khazanah model pembelajaran yang telah ada.

1.3 Komponen-komponen Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Strategi pembelajaran mengacu kepada pengertian sebagai seperangkat komponen yang saling bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan. Komponen dari strategi pembelajaran itu sendiri antara lain tujuan, bahan pelajaran, kegiatan pembelajaran, metode, alat, sumber pelajaran dan evaluasi.

Agar tujuan pembelajaran itu tercapai, semua komponen yang ada harus diorganisasikan sehingga antar sesama komponen terjadi kerjasama. Oleh karena itu, guru tidak boleh hanya memperhatikan komponen-komponen tertentu saja, tetapi harus mempertimbangkan komponen secara keseluruhan.

Proses pembelajaran terdiri dari beberapa komponen yang satu sama lain saling berinteraksi dan berinterelasi. Komponen-komponen tersebut adalah tujuan pembelajaran, bahan pelajaran, kegiatan pembelajaran, metode, alat, sumber pelajaran dan evaluasi.

1.3.1 Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan komponen yang sangat penting dalam sistem pembelajaran. Tujuan pembelajaran sama diibaratkan dengan komponen jantung pada sistem tubuh manusia. Oleh karena itu, tujuan pembelajaran merupakan komponen yang pertama dan utama.

Tujuan pembelajaran adalah suatu cita-cita yang bernilai normatif. Dengan perkataan lain, dalam tujuan pembelajaran terdapat sejumlah nilai yang harus ditanamkan kepada peserta didik. Nilai-nilai itu nantinya akan mewarnai cara peserta didik bersikap dan berbuat dalam lingkungan sosialnya, baik disekolah maupun di luar sekolah.

Menurut Roestiyah (1989) mengatakan bahwa suatu tujuan pembelajaran adalah deskripsi tentang penampilan perilaku (*performance*) peserta didik yang diharapkan setelah mempelajari bahan pelajaran yang dibelajarkan. Suatu tujuan pembelajaran mengatakan suatu hasil yang diharapkan dari pembelajaran itu dan bukan sekedar suatu proses dari pembelajaran itu sendiri.

1.3.2 Bahan Pelajaran

Bahan pelajaran adalah komponen kedua dalam sistem pembelajaran. Dalam konteks tertentu, bahan pelajaran merupakan inti dalam proses pembelajaran. Artinya, sering terjadi proses pembelajaran diartikan sebagai proses penyampaian materi.

Ada dua persoalan dalam penguasaan bahan pelajaran, yakni penguasaan bahan pelajaran pokok dan bahan pelajaran pelengkap. Penguasaan bahan pelajaran pokok adalah bahan pelajaran yang menyangkut bidang studi yang dipegang oleh guru sesuai dengan profesinya (disiplin keilmuannya). Sedangkan bahan pelajaran pelengkap adalah bahan pelajaran yang dapat membuka wawasan seorang guru agar dalam mengajar dapat menunjang penyampaian bahan pelajaran pokok. Pemakaian bahan pelajaran pelengkap ini harus disesuaikan dengan bahan pelajaran pokok yang dipegang agar dapat memberikan motivasi kepada sebagian besar atau semua peserta didik.

Menurut Kemp (1977 dalam Djamarah, 2006) bahan pelajaran umumnya merupakan gabungan antara jenis materi yang berbentuk pengetahuan (fakta dan informasi yang terperinci), keterampilan (langkah-langkah, prosedur, keadaan,

dan syarat-syarat tertentu), dan sikap (berisi pendapat, ide, saran, atau tanggapan). Dalam isi pelajaran ini terlihat masing-masing jenis pelajaran sudah pasti memerlukan strategi penyampaian yang berbeda-beda. Oleh karena itu, dalam menentukan strategi pembelajaran, guru harus terlebih dahulu memahami jenis bahan pelajaran yang akan disampaikan agar diperoleh strategi pembelajaran yang sesuai.

1.3.3 Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran adalah inti kegiatan dalam pendidikan. Segala sesuatu yang telah diprogramkan akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran akan melibatkan semua komponen pembelajaran, kegiatan belajar akan menentukan sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai.

Dalam kegiatan pembelajaran, guru dan peserta didik terlibat dalam sebuah interaksi dengan bahan pelajaran sebagai mediumnya. Dalam interaksi itu peserta didiklah yang lebih aktif, bukan guru. Guru hanya berperan sebagai motivator dan fasilitator. Inilah sistem pembelajaran yang dikehendaki dalam pembelajaran dengan pendekatan saintifik dalam pendidikan modern. Kegiatan pembelajaran pendekatan saintifik menghendaki aktivitas peserta didik seoptimal mungkin. Keaktifan peserta didik menyangkut kegiatan fisik dan mental. Aktivitas peserta didik bukan hanya secara individual, tetapi juga dalam kelompok sosial. Aktivitas peserta didik dalam kelompok sosial akan membuahkan interaksi dalam kelompok. Interaksi dikatakan maksimal bila interaksi itu terjadi antara guru dengan semua peserta didik, antara peserta didik dengan guru, dan antara peserta didik dengan peserta didik dalam rangka bersama-sama mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan bersama.

Dalam kegiatan pembelajaran, guru sebaiknya memperhatikan perbedaan individual peserta didik, yaitu pada aspek biologis, intelektual dan psikologis. Kerangka berpikir demikian dimaksudkan agar guru mudah dalam melakukan pendekatan kepada setiap peserta didik secara individual. Pemahaman terhadap ketiga aspek tersebut akan memperkuat hubungan guru dengan peserta didik, sehingga memudahkan melakukan pendekatan dalam pembelajaran.

1.3.4 Metode

Metode adalah cara yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan pesan pembelajaran kepada peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran dan komponen yang juga mempunyai fungsi yang sangat menentukan. Keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran sangat ditentukan oleh komponen ini. Bagaimanapun lengkap dan jelasnya komponen lain, tanpa dapat diimplementasikan melalui metode yang tepat, maka komponen-komponen tersebut tidak akan memiliki makna dalam proses pencapaian tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, setiap guru perlu memahami secara baik peran dan fungsi metode dan strategi dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

Dalam kegiatan pembelajaran, guru tidak harus terpaku dengan menggunakan satu metode, tetapi guru sebaiknya menggunakan metode yang bervariasi agar jalannya pengajaran tidak membosankan, tetapi menarik perhatian peserta didik. Penggunaan metode yang bervariasi tidak akan menguntungkan kegiatan pembelajaran bila penggunaannya tidak tepat dan sesuai dengan situasi yang mendukungnya dan dengan kondisi psikologis peserta didik. Oleh karena itu, disinilah kompetensi pedagogik guru diperlukan dalam pemilihan metode yang tepat. Menurut Winarno (Djamarah, 2006) mengemukakan lima macam faktor yang mempengaruhi metode mengajar adalah sebagai berikut; (a) Tujuan yang berbagai-bagai jenis dan fungsinya, (b) peserta didik yang berbagai-bagai tingkat kematangannya, (c) Situasi yang berbagai-bagai keadaannya, (d) fasilitas yang berbagai-bagai kualitas dan kuantitasnya, dan (e) pribadi guru serta kemampuan profesionalnya yang berbeda-beda.

1.3.5 Alat

Alat adalah segala sesuatu yang dapat digunakan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Alat mempunyai fungsi yaitu sebagai alat perlengkapan, alat pembantu mempermudah usaha mencapai tujuan, dan alat sebagai tujuan. Alat dibagi menjadi dua macam, yaitu alat dan alat bantu pembelajaran. Yang dimaksud dengan alat adalah berupa suruhan, perintah, larangan, dll. Sedangkan alat bantu pengajaran adalah berupa White Board, spidol, batu kapur, gambar, diagram, slide, video dan sebagainya. Alat bantu pembelajaran dapat juga dikatakan sebagai media. Hal-hal yang harus dipertimbangkan dalam memilih

media adalah; (a) ketepatan dengan tujuan pembelajaran (b) dukungan terhadap isi pelajaran, (c) kemudahan memperoleh media, (d) keterampilan guru dalam menggunakannya, (e) ketersediaan waktu menggunakannya, (f) kesesuaian dengan taraf berpikir peserta didik.

Alat bantu pembelajaran terutama media yang menggunakan audiovisual mempunyai sifat sebagai berikut; (a) kemampuan untuk meningkatkan persepsi, (b) kemampuan untuk meningkatkan pengertian, (c) kemampuan untuk meningkatkan transfer (pengalihan) belajar, (d) kemampuan untuk memberikan penguatan (*reinforcement*) atau pengetahuan hasil yang dicapai, dan (e) kemampuan untuk meningkatkan retensi (ingatan).

1.3.6 Sumber Pelajaran

Pembelajaran, telah diketahui, bukanlah berproses dalam kehampaan, tetapi berproses dalam kemaknaan, di dalamnya ada sejumlah nilai yang disampaikan kepada peserta didik. Nilai-nilai itu tidak datang dengan sendirinya tetapi terambil dari berbagai sumber guna dipakai dalam proses pembelajaran. Menurut Winataputra (2003) yang dimaksud dengan sumber bahan belajar adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai tempat di mana bahan pengajaran terdapat atau asal untuk belajar seseorang. Dengan demikian, sumber belajar itu merupakan bahan/materi untuk menambah ilmu pengetahuan yang mengandung hal-hal baru bagi peserta didik. Hakikat belajar adalah untuk mendapatkan hal-hal baru (perubahan).

Dalam mengemukakan sumber-sumber belajar ini para ahli sepakat bahwa segala sesuatu dapat dipergunakan sebagai sumber belajar sesuai dengan kepentingan guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Macam-macam sumber-sumber belajar sebagai berikut; (a) manusia (dalam keluarga, sekolah dan masyarakat), (b) buku /perpustakaan/bahan materi, (c) media Massa (majalah, surat kabar, radio, tv, dll), (d) alam lingkungan, (e) alat pengajaran atau perlengkapan (buku pelajaran, peta, gambar, kaset, tape, papan tulis, kapur, spidol, dll), (f) museum (tempat penyimpanan benda-benda kuno), (g) aktivitas yang meliputi: pengajaran berprogram, simulasi, karyawisata, sistem pengajaran modul, dan (h) internet.

1.3.7 Evaluasi

Evaluasi merupakan komponen terakhir dalam sistem proses pembelajaran. Evaluasi bukan saja berfungsi untuk melihat keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran, tetapi juga berfungsi sebagai umpan balik bagi guru atas kinerjanya dalam pengelolaan pembelajaran. Melalui evaluasi kita dapat melihat kekurangan dalam pemanfaatan berbagai komponen sistem pembelajaran. Pengertian dari evaluasi adalah kegiatan mengumpulkan data seluas-luasnya, sedalam-dalamnya, yang bersangkutan dengan kapabilitas peserta didik guna mengetahui sebab akibat dan hasil belajar peserta didik yang dapat mendorong dan mengembangkan kemampuan belajar. Dari pengertian itu, tujuan evaluasi dapat dilihat dari 2 segi, yaitu; (a) tujuan umum; (1) mengumpulkan data-data yang membuktikan taraf kemajuan murid dalam mencapai tujuan yang diharapkan, (2) memungkinkan pendidik/guru menilai aktivitas/pengalaman yang didapat, dan (3) menilai metode mengajar yang dipergunakan, (b) tujuan khusus; (1) merangsang kegiatan peserta didik, (2) menemukan sebab-sebab kemajuan atau kegagalan, (3) memberikan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan, perkembangan dan bakat siswa yang bersangkutan, (4) memperoleh bahan laporan tentang perkembangan siswa yang diperlukan orang tua dan lembaga pendidikan, dan (5) untuk memperbaiki mutu pelajaran/cara belajar dan metode mengajar.

Evaluasi dapat memberikan manfaat bagi guru dan peserta didik, maka evaluasi mempunyai fungsi sebagai berikut; (1) untuk memberikan umpan balik kepada guru sebagai dasar untuk memperbaiki proses pembelajaran, serta mengadakan perbaikan program bagi peserta didik, (2) untuk memberikan angka yang tepat tentang kemajuan atau hasil belajar dari setiap murid, (3) untuk menentukan peserta didik di dalam situasi pembelajaran yang tepat, sesuai dengan tingkat kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik, dan (4) untuk mengenal latar belakang peserta didik yang mengalami kesulitan-kesulitan belajar, yang nantinya dapat dipergunakan sebagai dasar dalam pemecahan kesulitan-kesulitan belajar yang timbul.

Evaluasi sebagai alat untuk melihat keberhasilan pencapaian tujuan dapat dikelompokkan ke dalam 2 jenis, yaitu; (a) tes; (1) digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam aspek kognitif atau tingkat penguasaan materi

pembelajaran, (2) tes harus memiliki dua kriteria yaitu kriteria validitas dan kriteria reliabilitas, dan (c) tes hasil belajar dapat dibedakan menjadi tes kelompok dan tes individual, (b) non tes; adalah alat evaluasi yang biasanya digunakan untuk menilai aspek tingkah laku termasuk sikap, minat dan motivasi. Jenis-jenis non tes : observasi, wawancara, studi kasus, skala sikap.

1.4 Klasifikasi Strategi Pembelajaran

Berbagai masalah sehubungan dengan strategi pembelajaran yang secara keseluruhan diklasifikasikan, yaitu; (1) konsep dasar strategi pembelajaran, (2) sasaran kegiatan pembelajaran, (3) pembelajaran sebagai suatu sistem, (4) hakekat proses pembelajaran, (5) *entering behaviour* peserta didik, (6) Pola-pola belajar peserta didik, (7) memilih sistem pembelajaran, dan (8) Pengorganisasian kelompok belajar.

1.4.1 Konsep Dasar Strategi Pembelajaran

Seperti telah diuraikan sebelumnya bahwa konsep dasar strategi pembelajaran meliputi: a) menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian peserta didik, b) memilih pendekatan pembelajaran yang dianggap paling tepat dan efektif, c) memilih dan menetapkan prosedur, metode dan teknik pembelajaran yang dianggap paling tepat dan efektif serta d) menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan pembelajaran.

1.4.2 Sasaran Kegiatan Pembelajaran

Setiap kegiatan pembelajaran mempunyai sasaran atau tujuan. Tujuan itu bertahap dan berjenjang mulai dari yang sangat operasional dan konkret, yakni tujuan instruksional khusus dan tujuan instruksional umum dan seterusnya sampai pada tujuan yang bersifat universal.

Persepsi guru atau persepsi peserta didik mengenai sasaran akhir kegiatan pembelajaran akan mempengaruhi persepsi mereka terhadap sasaran antara serta sasaran kegiatan. Sasaran itu harus diterjemahkan ke dalam ciri-ciri perilaku kepribadian yang didambakan. Pada tingkat sasaran atau tujuan yang universal, manusia yang diidamkan tersebut harus memiliki kualifikasi: a) pengembangan

bakat secara optimal, b) hubungan antar manusia, c) efisiensi ekonomi dan d) tanggungjawab selaku warga negara.

1.4.3 Pembelajaran Sebagai Suatu Sistem

Sebagai suatu sistem, pembelajaran meliputi suatu komponen antara lain tujuan, bahan, peserta didik, guru, metode, situasi dan evaluasi. Agar tujuan tercapai semua komponen yang ada harus diorganisasikan sehingga antar sesama komponen terjadi kerjasama. Karena itu guru tidak boleh hanya memperhatikan komponen tertentu saja misalnya metode, bahan atau evaluasi saja tetapi harus mempertimbangkan seluruh komponen yang ada.

1.4.4 Hakekat Proses Pembelajaran

Belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan. Artinya tujuan kegiatan adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Kegiatan pembelajaran seperti mengorganisasi pengalaman belajar, mengolah kegiatan pembelajaran, menilai proses dan hasil belajar. Kesemuanya termasuk dalam cakupan tanggungjawab guru. Jadi hakekat belajar adalah perubahan.

1.4.5 Entering Behaviour Peserta Didik

Hasil kegiatan pembelajaran tercermin dalam perubahan perilaku. Guru seharusnya mengetahui karakteristik perilaku peserta didik saat mereka masuk sekolah dan mulai dengan kegiatan pembelajaran dilangsungkan, tingkat dan jenis karakteristik perilaku peserta didik yang telah dimilikinya ketika mau mengikuti kegiatan pembelajaran. Inilah yang disebut *entering behaviour* peserta didik.

Entering behaviour peserta didik dapat diidentifikasi dengan cara: a) secara tradisional, guru menanyakan bahan yang pernah diberikan sebelum memberikan bahan yang baru, dan b) secara inovatif, guru tertentu memiliki atau mampu mengembangkan instrumen pengukuran prestasi belajar dengan memenuhi syarat, mengadakan pretes sebelum memulai pelajaran.

Keunggulan memasukkan *entering behaviour* peserta didik dalam kegiatan pembelajaran antara lain: a) dapat mengetahui seberapa jauh kesamaan individual peserta didik dalam taraf kesiapan (*readiness*), kematangan (*maturation*), tingkat penguasaan (*mastery*) pengetahuan, dan keterampilan dasar, b) dengan diketahuinya perilaku peserta didik dapat dipertimbangkan pemilihan bahan,

prosedur, metode, teknik, dan alat bantu pembelajaran yang sesuai, dan c) guru dapat petunjuk seberapa jauh dan seberapa banyak perubahan perilaku yang terjadi dalam diri peserta didik.

1.4.6 Pola-Pola Belajar Peserta Didik

Gagne membedakan pola-pola belajar siswa ke dalam delapan tipe, dimana tipe yang satu merupakan prasyarat bagi lainnya yang lebih tinggi hierarkinya. Delapan tipe belajar dimaksud adalah:

- 1) Tipe 1. *Signal Learning* (belajar isyarat), tipe belajar ini adalah tahap yang paling dasar yang harus dilalui untuk tipe belajar yang paling tinggi. Tipe belajar ini terlibat aspek reaksi emosional di dalamnya. Respon yang timbul bersifat umum dan emosional, selain timbulnya dengan tak sengaja dan tak dapat dikuasai. Contoh: Aba-aba “Siap!” merupakan suatu signal atau isyarat untuk mengambil sikap tertentu.
- 2) Tipe 2. *Stimulus-Respon Learning* (Belajar stimulus respon), tipe belajar ini adalah *trial and error* (mencoba-coba). Waktu antara stimulus pertama dan berikutnya amat penting. Makin singkat jarak S-R dengan S-R berikutnya makin kuat *reinforcement*.
- 3) Tipe 3. *Chaining* (Rantai atau Rangkaian), adalah belajar menghubungkan satuan ikatan S-R yang satu dengan yang lain. Kondisi yang diperlukan untuk tipe ini adalah secara internal anak didik sudah harus menguasai sejumlah satuan pola S-R. Contoh dalam perbuatan kita banyak terdapat *chaining* misalnya pulang kantor, ganti baju, makan malam dan sebagainya.
- 4) Tipe 4. *Verbal Association* (Asosiasi verbal), tipe ini setara dengan *chaining* yaitu menghubungkan satuan ikatan S – R yang satu dengan yang lain. Bentuk yang paling sederhana adalah bila anak diperlihatkan suatu bentuk geometris dan si anak dapat mengatakan “bujur sangkar” atau mengatakan “itu bola saya” bila dilihatnya bola. Sebelumnya ia harus dapat membedakan bentuk geometris. Hubungan itu terbentuk, bila unsur-unsurnya terdapat dalam urutan tertentu, yang satu segera mengikuti yang lain (*contiguity*).
- 5) Tipe 5. *Discrimination Learning* (Belajar diskriminasi), belajar mengadakan pembeda. Tipe ini peserta didik mengadakan seleksi dan pengujian di antara

dua perangsang atau sejumlah stimulus yang diterimanya kemudian memilih yang dianggap sesuai.

- 6) Tipe 6. *Concept Learning* (Belajar konsep), belajar konsep dimungkinkan karena manusia memiliki kesanggupan untuk mengadakan representasi internal tentang dunia sekitarnya. Untuk mempelajari konsep, peserta didik harus mengalami berbagai situasi dengan stimulus tertentu. Peserta didik harus dapat mengadakan diskriminasi untuk membedakan apa yang termasuk dan tidak termasuk konsep tersebut.
- 7) Tipe 7. *Rule Learning* (Belajar aturan), tipe ini termasuk dalam belajar membuat generalisasi, hukum dan kaidah. Peserta didik dalam belajar tipe ini mampu mengadakan kombinasi berbagai konsep dengan mengoperasikan kaidah-kaidah logika formal (induktif, deduktif, analisis, sintesis, asosiasi, komparasi dan kausalitas).
- 8) Tipe 8. *Problem Solving* (Pemecahan masalah), dalam tipe ini, individu menyadari masalah bila ia dihadapkan kepada situasi keraguan dan kekaburan sehingga merasakan adanya semacam kesulitan.

1.4.7 Memilih Sistem Pembelajaran

Ada beberapa sistem pembelajaran yang menarik perhatian akhir-akhir ini yakni *inquiry-discovery approach*, *expository approach*, *mastery learning* and *humanistic education*.

Inquiry-discovery learning adalah belajar mencari dan menemukan sendiri. Sistem pembelajaran ini, guru menyajikan bahan tidak dalam bentuk final, tetapi peserta didik diberi peluang untuk mencari dan menemukannya sendiri dengan mempergunakan teknik pendekatan pemecahan masalah. *Expository learning*, dalam sistem ini guru menyajikan materi secara rapi, sistematis dan lengkap, sehingga anak didik tinggal menyimak dan mencernanya saja secara tertib dan teratur. *Mastery learning*, dalam sistem ini, guru harus mengusahakan upaya yang dapat menghantarkan kegiatan peserta didik ke arah tercapainya penguasaan penuh terhadap bahan pelajaran yang diberikan.

1.4.8 Pengorganisasian Kelompok Belajar

Pengorganisasian kelompok belajar dapat dikelompokkan sebagai berikut:

- a) N 1. Kelompok belajar ini mungkin hanya seorang. Untuk peserta yang hanya seorang, metode yang sesuai mungkin konsep pembelajaran tutorial, pengajaran berprogram dan study individual.
- b) N 2 – 20, sebaiknya gunakan metode diskusi atau seminar.
- c) N lebih dari 40 orang, mungkin lebih cocok metode ceramah.

1.5 Implementasi Pembelajaran

Proses pembelajaran adalah suatu aspek lingkungan sekolah yang diorganisasi agar terarah sesuai dengan tujuan pendidikan. Lingkungan belajar yang baik adalah lingkungan yang menantang dan merangsang siswa untuk belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan serta mencapai tujuan yang diharapkan.

Dalam implementasi proses pembelajaran, guru perlu membuat *job description* yang berisi serangkaian kegiatan yang akan dilakukan oleh peserta didik. *Job description* mencakup: (1) perencanaan instruksional, alat atau media untuk mengarahkan kegiatan-kegiatan organisasi belajar, (2) organisasi belajar merupakan usaha menciptakan wadah dan fasilitas atau lingkungan yang sesuai dengan kebutuhan untuk terciptanya proses pembelajaran, (3) menggerakkan peserta didik dengan cara memancing, mengarahkan dan memotivasi belajar peserta didik, (4) supervisi dan pengawasan, dalam rangka membantu, menugaskan dan mengarahkan kegiatan pembelajaran sesuai dengan perencanaan instruksional, (5) assesment dalam segala komponen.

Tahap-tahap pengelolaan dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran dapat dirinci sebagai berikut:

1. **Perencanaan**, mencakup: a) menetapkan apa yang mau dilakukan, kapan dan bagaimana cara melakukannya, b) membatasi sasaran dan menetapkan pelaksanaan kerja untuk mencapai hasil yang maksimal, c) mengembangkan alternatif-alternatif, d) mengumpulkan dan menganalisis informasi serta d) mempersiapkan dan mengkomunikasikan rencana-rencana dan keputusan-keputusan.
2. **Pengorganisasian**, mencakup: a) menyediakan fasilitas dan perlengkapan yang diperlukan, b) mengelompokkan komponen-komponen kerja ke dalam

struktur organisasi secara teratur, c) merumuskan, menetapkan metode dan prosedur, d) memilih, mengadakan latihan dan pendidikan serta mencari sumber lain yang diperlukan.

3. **Pengarahan**, mencakup: a) menyusun kerangka waktu dan biaya secara terperinci, b) memprakarsai dan menampilkan kepemimpinan dalam melaksanakan rencana dan pengambilan keputusan, c) mengeluarkan instruksi yang spesifik, d) membimbing dan memotivasi serta melakukan supervisi.
4. **Pengawasan**, mencakup: a) mengevaluasi pelaksanaan kegiatan berdasarkan rencana, b) melaporkan penyimpangan untuk tindakan koreksi, menyusun standar-standar dan saran-saran, c) menilai pekerjaan dan melakukan tindakan koreksi terhadap penyimpangan-penyimpangan.

1.6 Rangkuman

- a. Strategi pembelajaran adalah pola-pola umum kegiatan guru- peserta didik dalam perwujudan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.
- b. Hakekat belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan. Artinya tujuan kegiatan adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap, bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi.
- c. Ada empat strategi dasar dalam pembelajaran yaitu a) menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian peserta didik, b) memilih pendekatan pembelajaran yang dianggap paling tepat dan efektif, c) memilih dan menetapkan prosedur, metode dan teknik pembelajaran yang dianggap paling tepat dan efektif serta d) menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan pembelajaran.
- d. Faktor-faktor yang dapat menjadi penyebab gagalnya kegiatan pembelajaran di kelas. Faktor tersebut dapat mencakup pengelolaan kelas yang kurang baik, pendekatan mengajar yang tidak tepat, pemilihan media/sumber belajar yang tidak relevan, pengembangan variasi mengajar yang dilakukan oleh guru sangat minim termasuk metode yang digunakan

oleh guru turut memberikan andil yang besar dalam ketercapaian tujuan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Dharma, Surya. 2008. *Strategi Pembelajaran dan Pemilihannya*. Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan Ditjen PMPTK Departemen Pendidikan Nasional.
- Dick, W and Carrey, L. 1985. *The Systematic Design Instruction*. Second Edition. Glenview. Illinois: Scott., Foreman and Company.
- Djamarah, S. B. dan A. Zain. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Kemp., Jerrold E. 1995. *Instruction Design: A Plan for Unit and Course Development*. Belmont: Feron.
- Makmun, Abin Syamsuddin. 2003. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Rosda Karya Remaja.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sudrajat, A. 2008. Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, Taktik, dan Model Pembelajaran (<http://abudira.wordpress.com/>). Diakses pada tanggal 12 September 2017.
- Winataputra, Udin S. 2003. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.

PENUTUP

Tes Formatif

Petunjuk : Jawablah pertanyaan berikut dengan singkat dan jelas!

1. Apa yang dimaksud dengan: (20)
 - a. Strategi pembelajaran
 - b. Pendekatan pembelajaran
 - c. Metode pembelajaran
 - d. Model pembelajaran
2. Mengapa kegiatan pembelajaran dikategorikan sebagai suatu sistem? (10)
3. Hakekat belajar adalah terjadinya perubahan. Apa indikator yang dapat diukur dari perubahan tersebut? (10)

4. Apa peranan *entering behaviour* bagi seorang guru? (20)
5. Mengapa dalam kegiatan pembelajaran seorang guru perlu membuat *job description*? (10)

Setelah anda selesai mengerjakan soal-soalnya sebaiknya periksa kembali jawabannya. Kemudian cocokkanlah jawabannya dengan kunci jawaban Tes Formatif yang terdapat dibagian akhir buku ajar ini dan hitunglah jumlah jawaban anda yang benar. Kemudian gunakan rumus di bawah ini untuk mengetahui tingkat penguasaan anda. Skor masing-masing soal telah disajikan.

Rumus:

$$\text{Tingkat Penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Skor Jawaban Anda}}{\text{Skor Total}} \times 100 \%$$

Arti penguasaan yang anda capai:

90% - 100% = Baik sekali

80% - 89% = Baik

70% - 79% = sedang

< 70% = Kurang

Kalau anda mencapai tingkat penguasaan 80% ke atas. Anda dapat meneruskan ke Kegiatan berikutnya. Bagus. Tapi bila tingkat penguasaan anda kurang dari 80%, Anda harus mengulangi materi ini, terutama bagian yang Anda belum kuasai.

Kunci Jawaban

1. Yang dimaksud dengan:
 - a. **Strategi pembelajaran** adalah pola-pola umum kegiatan guru-anak didik dalam perwujudan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah digariskan .
 - b. **Pendekatan pembelajaran** dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mewadahi, menginsiprasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoretis tertentu.
 - c. **Metode pembelajaran** dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran

- d. **Model pembelajaran** pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran
2. Kegiatan pembelajaran dikategorikan sebagai suatu sistem karena kegiatan pembelajaran melibatkan banyak komponen yaitu tujuan, bahan, peserta didik, guru, metode, situasi dan evaluasi. Agar tujuan itu tercapai, semua komponen yang ada harus diorganisasi sehingga antar sesama komponen terjadi kerjasama.
 3. Indikator perubahan akibat proses belajar mencakup perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan. Artinya tujuan kegiatan adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap, bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi. Kegiatan pembelajaran seperti mengorganisasi pengalaman belajar, mengolah kegiatan pembelajaran, menilai proses dan hasil belajar. Kesemuanya termasuk dalam cakupan tanggungjawab guru. Jadi hakekat belajar adalah perubahan.
 4. Keunggulan memasukkan entering behaviour peserta didik dalam kegiatan pembelajaran peserta didik antara lain: a) dapat mengetahui seberapa jauh kesamaan individual peserta didik dalam taraf kesiapan (*readiness*), kematangan (*maturation*), serta tingkat penguasaan (*mastery*) pengetahuan dan keterampilan dasar, b) dengan diketahuinya perilaku peserta didik dapat dipertimbangkan pemilihan bahan, prosedur, metode, teknik serta alat bantu mengajar yang sesuai, serta c) guru dapat petunjuk seberapa jauh dan seberapa banyak perubahan perilaku yang terjadi dalam diri peserta didik.
 5. *Job description* perlu dibuat oleh seorang guru agar semua faktor yang turut terlibat dalam kelancaran PBM dapat diatur dan dipersiapkan semaksimal mungkin sehingga tujuan pembelajaran yang ditargetkan dapat tercapai.